



Ayat Fabiyyi Alaa Iraabbikumaa Tukadzdzibaann Sebagai Inspirasi Kaligrafi Kontemporer

Zaitul Rahmi

Program Studi Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Syafei

Program Studi Seni Rupa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: zaitulrahmi84@gmail.com

Abstract. *The purpose of making this final work is to visualize verses about being grateful for the blessings bestowed by Allah SWT, with the aim of direct preaching to oneself, appreciators and the general public. The method in making this work goes through several stages, namely: Preparation (observing and exploring), Elaboration (finding and gathering references), Synthesis (implementing main ideas/ideas), Concept Realization (creating works) and Completion Stage (in the form of reports and exhibitions of works end). In creating the work, the author uses acrylic paint and mixed media in the form of paper on canvas. The ten works that the author made each contain the theme of gratitude to Allah SWT, the resulting works measuring 100 x 120 cm with the title include: Al-Quran, Allah's Creatures, Sun and Moon, Plants, Sky without pillars, Earth where life is, The vast ocean, Balance of Justice, Pearl and Marjan, Every moment is busy.*

Keywords: *Arabic Calligraphy, Contemporary, Surat Ar Rahman.*

Abstrak. Tujuan pembuatan karya akhir ini untuk memvisualisasikan ayat tentang bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, dengan tujuan sebagai dakwah secara langsung kepada diri sendiri, apresiator dan khalayak umum. Metode dalam pembuatan karya ini melalui beberapa tahap yaitu: Persiapan (melakukan pengamatan dan eksplorasi), Elaborasi (mencari dan mengumpulkan referensi), Sintesis (penerapan ide/gagasan pokok), Realisasi Konsep (membuat karya) dan Tahap Penyelesaian (berupa laporan dan pameran karya akhir). Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat akrilik dan mix media berupa kertas diatas kanvas. Sepuluh karya yang penulis buat masing-masing memuat tema tentang rasa syukur kepada Allah SWT, karya-karya yang dihasilkan berukuran 100 x 120 cm dengan judul antara lain : Al-Quran, Makhluq Allah, Matahari dan bulan, Tumbuh-tumbuhan, Langit tak bertiang, Bumi tempat kehidupan, Lautan yang luas, Neraca Keadilan, Mutiara dan Marjan, Setiap waktu dalam kesibukan.

Kata kunci : Kaligrafi Arab, Kontemporer, Surat Ar Rahman.

LATAR BELAKANG

Allah sama sekali tidak akan menelantarkan manusia, tanpa memberikan kepadanya sebersit wahyu, dari waktu ke waktu, yang membimbingnya ke jalan petunjuk sehingga mereka dapat menempuh liku liku hidup dan kehidupan ini atas dasar keterangan dan pengetahuan. Namun watak manusia yang sombong dan angkuh terkadang menolak untuk tunduk kepada manusia lain yang serupa dengannya selama manusia lain itu tidak membawa kepadanya sesuatu yang tidak disanggupinya hingga ia mengakui, tunduk dan percaya akan kemampuan manusia lain itu yang tinggi dan berada di atas kemampuannya sendiri. Oleh karena itu rasul-rasul Allah di samping diberi wahyu, juga mereka dibekali kekuatan dengan hal-hal luar biasa yang dapat menegakkan hujjah atas manusia sehingga mereka mengakui kelemahannya dihadapan hal-hal luar biasa tersebut serta tunduk dan taat kepadanya.

Surat Ar Rahman merupakan salah satu surat yang berisikan nikmat dan kasih sayang yang tak terhingga dari Allah SWT. Ayat-ayat di dalamnya menjelaskan tentang besarnya nikmat yang telah diberikan-Nya. Membaca surat ini dapat mendorong seseorang untuk terus memuji Allah SWT.

Allah sama sekali tidak akan menelantarkan manusia, tanpa memberikan kepadanya sebersit wahyu, dari waktu ke waktu, yang membimbingnya ke jalan petunjuk sehingga mereka dapat menempuh liku liku hidup dan kehidupan ini atas dasar keterangan dan pengetahuan. Namun watak manusia yang sombong dan angkuh terkadang menolak untuk tunduk kepada manusia lain yang serupa dengannya selama manusia lain itu tidak membawa kepadanya sesuatu yang tidak disanggupinya hingga ia mengakui, tunduk dan percaya akan kemampuan manusia lain itu yang tinggi dan berada di atas kemampuannya sendiri. Oleh karena itu rasul-rasul Allah di samping diberi wahyu, juga mereka dibekali kekuatan dengan hal-hal luar biasa yang dapat menegakkan hujjah atas manusia sehingga mereka mengakui kelemahannya dihadapan hal-hal luar biasa tersebut serta tunduk dan taat kepadanya.

Surat Ar Rahman merupakan salah satu surat yang berisikan nikmat dan kasih sayang yang tak terhingga dari Allah SWT. Ayat-ayat di dalamnya menjelaskan tentang besarnya nikmat yang telah diberikan-Nya. Membaca surat ini dapat mendorong seseorang untuk terus memuji Allah SWT.

METODE

Dalam mewujudkan karya ini memerlukan ide dan tentunya tidak terlepas dari adanya tahapan atau proses penciptaan : Tahap pertama adalah tahapan untuk melakukan persiapan, Hal lain yang dilakukan penulis untuk menunjang perluasan ide atau gagasan yaitu browsing internet, melihat situs-situs media sosial yang menyediakan layanan bergambar seperti Instagram dan Pinterest. Tahapan kedua adalah elaborasi, dalam tahap ini penulis mendalami gagasan pokok mengenai data-data yang telah penulis kumpulkan. Dalam analisis ini, data-data akan dijadikan lebih sederhana sesuai yang diperlukan tanpa ke luar dari tema yang diangkat. Gagasan pokok yang sudah ditetapkan nantinya akan dituangkan ke dalam karya-karya lukis. Ketiga, sintesis yaitu penetapan konsep karya berdasarkan tema yang diangkat, yaitu penyesalan akan waktu. Keempat, realisasi konsep dalam tahap ini penulis mulai memvisualisasikan konsep-konsep karya ke dalam bentuk karya lukis, setiap judul karya penulis membuat beberapa sketsa, melalui proses bimbingan maka terpilih 10 sketsa yang akan diwujudkan ke dalam lukisan. Kelima, tahap penyelesaian atau finishing merupakan tahap akhir dalam pembuatan karya lukis ini, karya lukis disajikan dalam bentuk pameran karya akhir di gallery FBS UNP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya

Karya ini diangkat dari pengamatan dan pengalaman penulis terkait banyaknya orang-orang yang tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, termasuk diri penulis sendiri. Maka dari itu penulis akan mencoba memvisualisasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam 10 bentuk karya lukis kaligrafi kontemporer yang divisualisasikan.

B. Pembahasan Karya

1. Karya 1



Gambar 11 :

Alquran

Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)

2023

(Foto : Zaitul Rahmi)

Karya ini menggambarkan tentang Surat Ar-Rahman yang berfokus pada ayat ke 13, ayat yang diulang-ulang sebanyak 31 kali yang artinya “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan”. Karya yang berjudul Alquran ini dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk ranting pohon berwarna hijau yang digradasikan, hingga memberi kesan timbul, terdapat juga titik huruf yang dibuat seperti tetesan air yang jatuh dari ranting pohon.

Lukisan ini digambar dengan warna yang lebih gelap sebagai tanda kurangnya cahaya dari tuhan. Warna orange menandakan gersangnya padang pasir tanpa ada kehidupan di muka bumi. Namun dengan nikmat tuhan yang diimplementasikan dengan sedikit warna biru yang ditambahkan dalam lukisan, memberikan kesan yang berbeda, yaitu hanya sebiji zarah atau sedikit apapun nikmat tuhan akan mengubah kehidupan di muka bumi walau segersang apapun itu.

Melalui karya ini, penulis ingin menyampaikan pesan bahwa ayat ini mendorong manusia untuk bersyukur kepada Allah. Diantara nikmat yang Allah berikan dan Dia sebutkan di urutan pertama dalam surat Ar-rahman adalah Allah mengajarkan Al-Qur'an. Dia mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi dan juga kepada hamba-hambaNya. Al-Qur'an yang mudah dipelajari. Orang yang tidak mengetahui ilmu bahasa Arab pun mampu membacanya. Apalagi bagi mereka yang mengetahuinya. Jadi, Al-Qur'an termasuk nikmat paling besar yang diberikan kepada makhlukNya. Al-Qur'an adalah kitab yang mendatangkan kebahagiaan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan ?

2. Karya 2



Gambar 12:

Makhluk Allah

Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)

2023

(Foto : Zaitul Rahmi)

Lukisan yang berjudul ‘Makhluk Allah’ ini menyampaikan betapa pentingnya bersyukur sebagai makhluk Allah. Dimana ayat *fabiayyi ala irobbikuma tukadziban* yang dilukiskan dengan huruf berbentuk ranting pohon berwarna coklat yang digradasikan sehingga memberikan kesan timbul.

Ayat berbentuk ranting pohon dilukiskan di atas tebing berwarna coklat kehitaman, dibelakangnya terdapat langit berawan kelabu. Pada bagian latar penulis menggunakan warna-warna sendu. Dibagian bawah terdapat lukisan berbentuk akar pohon. Pada bagian objek penulis memberi warna lebih gelap dibandingkan warna latar, agar menyeimbangkan antara latar dan objek.

Kesatuan terlihat pada keseluruhan karya, pada objek dibuat dibagian tengah agar terlihat seimbang dan membentuk keharmonisan. Garis-garis pada lukisan dibuat melengkung, garis pada lukisan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan suasana yang terjadi.

Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa nikmat mana lagi yang kamu dustakan. sementara Allah menyebutkan diantara kenikmatan-kenikmatan yang Allah letakkan di bumi. Allah tidak menjadikan bumi hanya berupa dataran tanpa ada isinya, akan tetapi Dia juga menyiapkan kenikmatan-kenikmatan yang lain berupa buah-buahan dan pepohonan.

3. Karya 3



Gambar 13:
Matahari dan Bulan
Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)
2023
(Foto : Zaitul Rahmi)

Karya lukis ini memvisualisasikan ayat fabiayyi ala irobbikumaa tukadziban yang dilukiskan dengan huruf berbentuk ranting pohon berwarna coklat yang digradasikan sehingga memberikan kesan timbul.

Melalui Karya yang berjudul matahari dan bulan penulis ingin menyampaikan pesan bahwa diantara nikmat Allah adalah Dia menjadikan siang dan malam, matahari dan bulan. Dengan matahari ataupun bulan, manusia dapat menghitung waktu-waktu penting yang berkaitan dengan ibadah, begitu juga dengan hal-hal penting lainnya. Matahari, bulan, bintang-bintang dan pepohonan pun benar-benar sujud kepada Allah. Tetapi masih banyak dari kita (manusia) yang pantas mendapatkan azabnya karena kurang bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan Allah SWT.

4. Karya 4



Gambar 14:
Tumbuh-tumbuhan

Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)
2023
(Foto : Zaitul Rahmi)

Lukisan ayat fabiayyi ala irobbikuma tukadziban dengan judul Tumbuh-tumbuhan ini dilukis diatas tebing dengan huruf berbentuk ranting pohon berwarna hijau yang digradasikan sehingga memberikan kesan timbul dengan latar belakang berupa langit senja berawan.

Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa salah satu nikmat Allah adalah berupa Tumbuh-tumbuhan yang beranekaragam yang mempunyai manfaat bagi kita diantaranya sebagai bahan makanan, karena Allah SWT menciptakan bermacam-macam tumbuhan lengkap dengan manfaatnya dan kita sebagai khafilah dibumi berkewajiban untuk menjaga dan melestarikannya.

5. Karya 5



Gambar 15:
Langit tak bertiang
Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)
2023
(Foto : Zaitul Rahmi)

Pada karya ini ayat fabiayyi ala irobbikuma tukadziban yang dilukiskan diatas rumput hijau, terdapat juga langit berwarna biru dan berawan sebagai latar belakang. Ayat ini dilukiskan dengan huruf-huruf berbentuk ranting berwarna coklat yang digradasikan sehingga memberi kesan timbul.

Melalui karya ini penulis menyampaikan pesan bahwa untuk selalu bersyukur kepada Allah, Salah satu nikmat Allah yang perlu kita syukuri Yaitu Allah telah menciptakan langit yang sangat luas dan sangat tinggi yang begitu kokoh tanpa ada tiang sedikitpun. Siapa yang mampu membuat bangunan semegah langit ? Padahal, manusia

ketika membangun rumah sampai setengah mati, harus membuat tiang dan mengukurnya, apalagi jika rumah itu luas, maka berapa tiang yang harus dipancangkan.

6. Karya 6



Gambar 16:
Bumi Tempat Kehidupan
Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)
2023
(Foto : Zaitul Rahmi)

Lukisan dengan judul ‘Bumi Tempat Kehidupan’ ini menggambarkan ayat fabiayyi ala irobbikuma tukadziban yang tuliskan bersebelahan dengan Bola Dunia seperti bumi yang bulat. Ayat ini dilukiskan dengan huruf berbentuk ranting pohon berwarna coklat yang digradasikan sehingga memberikan kesan timbul.

Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa utuk selalu bersyukur atas nikmat Allah, salah satu nikmat Allah adalah Allah telah menciptakan bumi di alam ini. Dia meletakkannya, memudahkannya dan menyiapkannya bagi manusia. Begitu juga bagi hewan-hewan ternak. Sang Pencipta bumi dan semesta, mengingatkan kita tentang nikmat yang selama ini sering kali lalaikan. Yaitu, nikmat dijadikannya Bumi sebagai tempat tinggal. Bukan di planet Mars, Venus, Jupiter, atau di asteroid, atau komet. Bila tempat hidup manusia bukanlah Bumi, mungkin kehidupan manusia tidaklah berlanjut hingga detik ini. Allah Ta’ala perintahkan kita untuk berjalan di atas bumi, sebagaimana orang yang hanya berjalan di atas kendaraan tunggangan. Bahwa segala sesuatunya hanyalah fana. Jadikanlah bumi sebagai persinggahan. Jangan menjadikannya obsesi dan cita-cita tertinggi. Jangan jadikan dunia sebagai tempat terakhir, tanpa menyisakan tempat di akhirat. Juga jangan menghabiskan waktu untuk dunia. Ingat, carilah di dunia hanya apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan.

7. Karya 7



Gambar 17:
Lautan yang luas
Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)
2023
(Foto : Zaitul Rahmi)

Pada Karya ketujuh ini ayat *fabiyyi ala irobbikuma tukadziban* divisualisasikan diatas lautan yang terbentang luas dengan huruf berbentuk ranting pohon berwarna coklat muda yang digradasikan sehingga memberikan kesan timbul.

Lukisan ini menjelaskan bahwa salah satu nikmat Allah adalah lautan yang luas. Dari laut, manusia dapat memanfaatkan berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang ada. Selain itu laut dapat pula berfungsi sebagai mata pencarian hidup manusia dengan adanya perkapalan baik untuk bisnis kargo, perniagaan maupun sarana transportasi. Karena itu, adalah hal yang wajib untuk mensyukuri eksistensi laut bagi umat manusia.

Melalui karya ini, penulis menyampaikan pesan bahwa semua ini diciptkan Allah Swt agar manusia dapat mencari penghidupan dengan memanfaatkan hasil dari laut. Sehingga tujuan akhir dari hal ini agar manusia dapat mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya.

8. Karya 8



Gambar 18:
Neraca Keadilan

Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)
2023
(Foto : Zaitul Rahmi)

Secara visual Karya ini menggambarkan ayat fabiayyi ala irobbikuma tukadziban yang dilukiskan dengan background berwarna abu-abu dan sebagian berwarna putih seperti awan. Neraca atau timbangan dibuat sebagai pendukung dalam lukisan ini dengan warna coklat. Ayat ini dilukiskan dengan huruf berbentuk ranting pohon berwarna coklat yang digradasikan sehingga memberikan kesan timbul.

Dalam lukisan ini neraca atau timbangan bermakna sebagai keadilan, hendaknya bersikap adil ketika menimbang suatu barang, mengukur volume dengan benar dan dengan cara yang seharusnya. Maka dari itu, Allah memperingatkan kepada manusia agar jangan berbuat kedzaliman dalam menakar atau menimbang suatu benda, hingga jauh dari keadilan.

Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa janganlah berlebihan dalam timbangan, agar tidak menzhalimi. Hendaklah dalam menimbang dan memutuskan hukum suatu perkara atau keputusan dengan keadilan, sesuai dengan porsi yang sebenarnya. Jangan sampai menimbang/menakar dengan berlebihan-lebihan, entah dengan cara menambah atau mengurangi sehingga berakibat kepada perbuatan mendzalimi orang lain karena selama manusia hidup di alam dunia ini, segala keperluannya baik yang diminta melalui lisan maupun yang tidak diminta pasti akan dipenuhi. Terhadap apa yang diberikan Allah itu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif manusia tidak akan mampu menghitungnya dan Allah maha adil.

9. Karya 9



Gambar 19:
Mutiara dan Marjan
Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)
2023

(Foto : Zaitul Rahmi)

Karya kesembilan ini berjudul ‘Mutiara dan Marjan’ ini menggambarkan ayat *fabiayyi ala irobbikuma tukadziban* yang dilukiskan seperti terumbu karang dengan hiasan seperti mutiara yang berserakan didasar lautan.

Lukisan ini mengingatkan kita untuk selalu bersyukur kepada Allah, karena salah satu kenikmatan-kenikmatan yang diberikan Allah adalah Mutiara dan marjan. Keduanya dapat dijadikan sebagai perhiasan yang tinggi nilainya dan mahal harganya serta memanfaatkannya sesuai tujuan penciptaannya. Semua Nikmat-nikmat Allah itu harus disyukuri. Dan dapat memahami betapa besar nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita dan agar kita memanfaatkan nikmat yang tiada tara itu untuk beribadah kepada-Nya dan kesejahteraan kita sendiri.

10. Karya 10



Gambar 20:

Setiap Waktu dalam Kesibukan

Akrilik di atas kanvas (100 x 120 cm)

2023

(Foto : Zaitul Rahmi)

Karya terakhir ini merupakan penggambaran dari ayat *fabiayyi ala irobbikuma tukadziban* yang berjudul ‘Setiap waktu dalam kesibukan’ dilukiskan dengan huruf berbentuk ranting pohon berwarna coklat yang digradasikan sehingga memberikan kesan timbul, titik huruf dibuat seperti jam sebagai pendukung yang mengibaratkan lingkaran waktu menggambarkan bahwa kehidupan di dunia ini hanya sementara dan sudah ada yang mengaturnya. Seseorang akan kembali lagi ketempat ia berasal, yaitu tercipta dari tanah dan kembali kedalam tanah, apapun yang telah dilalui dan dilakukan manusia tidak akan bisa kembali lagi.

Melalui karya ini penulis ingin menyampaikan pesan bahwa nikmat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada manusia adalah nikmat umur, untuk itu manfaatkan sisa umur yang diberikan untuk melakukan kebaikan, tidak hanya sibuk untuk kepentingan dunia jika tidak mau menjadi orang yang merugi nantinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Aliran seni lukis yang digunakan dalam membuat karya ini adalah Realis Kontemporer dengan sapuan kuas yang pewarnaannya dilakukan secara langsung pada bidang kanvas. Media yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis adalah cat akrilik pada kanvas. Berdasarkan masalah yang penulis angkat yaitu ayat yang mengingatkan kepada manusia dan jin untuk selalu bersyukur kepada Allah, karena nikmat dari Allah sesungguhnya tidak akan bisa dihitung. Pertanyaan Allah dalam surah rahman, “Nikmat mana lagi yang kamu dustakan” tidak berarti bahwa seseorang tidak mengakui bahwa Allah telah menciptakan berbagai objek yang bisa dinikmati, melainkan karena seseorang tidak mensyukuri apa yang telah Allah anugerahkan yang tidak terbilang banyaknya. Dan karena ketiadaan rasa syukur itulah ia menjadi tidak menemukan nikmat-nikmat itu. Karena syarat untuk lahirnya nikmat adalah adanya rasa syukur, maka baik kualitas maupun kuantitas nikmat tidak berbanding lurus dengan kepemilikan benda atau materi. Dengan demikian, seseorang yang memiliki materi yang berlimpah belum tentu merasakan nikmat yang lebih banyak dan lebih besar daripada orang yang memiliki sedikit materi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada masyarakat khususnya dan penulis sendiri agar dapat dijadikan bahan pelajaran agar bisa bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

Alqur'an, Surat Ar Rahman.

Afrianto, O., Syafei, M. S., & Yusron Wikarya, M. P. (2018). Ayat-Ayat Rezeki dalam Karya Lukis Kaligrafi Kontemporer. *Serupa The Journal of Art Education*, 7(2).

Afizah, Syafei, M. S., 2021. Ayat tentang waktu dalam karya lukis kaligrafi kontemporer. *Serupa The Journal of Art Education*

Haryanto, D. (2003). *Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta Fleksibilitas Ruang Pamer dan Penampilan yang Ekspresif pada Bangunan*.

Armand, F. (2003). *Social Marketing Models for Product-Based Reproductive Health Programs: A Comparative Analysis. Occasional Paper Series*. Washington, DC. Retrieved from www.cmsproject.com.